

HUBUNGAN STIMULUS FOKAL : PEKERJAAN DENGAN KUALITAS HIDUP WANITA MENOPAUSE

Donny Hendra

Program Studi DIII Keperawatan, STIKes Payung Negeri, Jln Tamtama No. 6, Labuh Baru Timur, Payung Sekaki, Labuh Baru, Pekanbaru Kota, 28292
dodohendra80@gmail.com

ABSTRAK

Menopause semakin banyak mendapat perhatian di negara-negara maju disamping masalah kesehatan yang selama ini muncul. Dengan semakin panjangnya usia harapan hidup serta meningkatnya jumlah populasi wanita yang memasuki usia menopause membuat menopause yang semula tidak banyak dibicarakan menjadi sesuatu hal yang sangat penting untuk dibahas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan stimulus fokal : dengan kualitas hidup wanita menopause di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Pekanbaru. Desain penelitian deskriptif korelatif dengan pendekatan cross sectional. Sample wanita menopause sebanyak 107 responden, diambil dengan teknik simple random sampling. Data dikumpulkan dengan lembar kuesioner dan dianalisis dengan univariat dan bivariat. Hasil penelitian didapatkan bahwa lebih dari separoh lansia Bekerja mempunyai kualitas hidup baik (70,9%) dan lebih dari separoh lansia Tidak Bekerja mempunyai kualitas hidup buruk (67,1%). Dari hasil uji statistik didapatkan bahwa p value stimulus fokal : Pekerjaan lansia dengan kualitas hidup lansia adalah 0,000 ($\leq 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan atau bermakna antara stimulus fokal : Pekerjaan lansia dengan kualitas hidup wanita menopause.

Kata kunci: kualitas hidup; pekerjaan

FOCAL STIMULAL RELATIONS: WORKING WITH THE QUALITY OF LIFE OF MENOPAUSE WOMEN

ABSTRACT

Menopause is getting more attention in developed countries besides the health problems that have emerged. With increasing life expectancy as well as the number of women population being transferred at menopause, which was not much discussed at first becomes something very important to be discussed. The purpose of this study was to study the relationship of focal stimuli: with the quality of life of menopausal women in the Pekanbaru City Health Center Work Area. Correlative descriptive research design with cross sectional discussion. The sample of menopausal women was 107 respondents, taken by simple random sampling technique. Data were collected by questionnaire sheet and analyzed by univariate and bivariate. The results of the study obtained from half of the working elderly have a good quality of life (70.9%) and more than half of the elderly who do not work have a poor quality of life (67.1%). From the results of statistical tests it was found that the p value of focal stimulus: The work of the elderly with the quality of life of the elderly is 0,000 (<0.05), so it can be concluded that there is a significant or related relationship between the focal stimulus: The work of the elderly with the quality of life of menopausal women.

Keywords: quality of life; work

PENDAHULUAN

Beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas hidup wanita menopause yaitu usia (Kargenti and Marettih 2010). pendidikan (Kalarhoudi et al. 2011), pekerjaan (Ghazanfarpour et al. 2013a), jumlah anak, lama menopause, BMI, dan spiritual (Ray

and Dasgupta 2012). Fenomena kualitas hidup wanita menopause dipengaruhi oleh beberapa faktor yang menjadi stimulus dan berpengaruh pada kemampuan beradaptasi yang akhirnya akan mempengaruhi kualitas hidup saat wanita mengalami menopause (Ghazanfarpour et al. 2013b). Hal ini dapat

dijelaskan dengan menggunakan *Roy Adaptation Model* (RAM) (Fallahzadeh 2010). Adaptasi menurut Roy merupakan kondisi yang tetap akan berubah – ubah dipengaruhi oleh stimulus fokal, kontekstual dan residual (Fallahzadeh 2010).

Stimulasi berperan penting dalam proses adaptasi karena dapat berpengaruh pada penyesuaian terhadap perubahan biologi, psikologi, dan sosial yang dialami seseorang (Putra and Hasana 2020a). Dalam penelitian ini, stimulus yang dapat dikaitkan faktor-faktor yang berhubungan kualitas hidup wanita menopause yaitu stimulus fokal dan kontekstual (Ceylan 2014). Adapun stimulus fokal dapat berhubungan dengan faktor usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, BMI, dan lamanya menopause (Selwyn 2004). Sementara, stimulus kontekstual dapat berhubungan dengan jumlah anak (Steels 2015). Kedua faktor stimulus tersebut berperan dalam proses adaptasi yang berhubungan dengan kualitas hidup pada wanita menopause (Fallahzadeh 2010).

Studi pendahuluan dilakukan oleh peneliti di Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru pada hari kamis tanggal 18 Oktober 2018. Studi ini dilakukan untuk tujuan mengidentifikasi masalah yang ditemukan ditempat penelitian. Data yang didapatkan bahwa jumlah unit pelayanan primer di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru yaitu sebanyak 22 Puskesmas, sedangkan jumlah perawat yang bekerja di 22 Puskesmas yang ada di Kota Pekanbaru sebanyak 142 orang perawat (Putra and Hasana 2020b). Peneliti melakukan wawancara singkat dan sekaligus melakukan observasi dengan pemegang program pelayanan kesehatan. Sehingga peneliti menguraikan masalah yang ditemukan pada wanita menopause yang ada di wilayah kerja Puskesmas yang ada di Kota Pekanbaru. Adapun masalah yang ditemukan peneliti yaitu rasa panas (*hot flushes*), keringat malam hari, cepat lelah, kulit kering, susah tidur, dan rambut kering, nyeri persendian, sakit kepala, rasa berdebar

di jantung, berat badan meningkat, perubahan bentuk tubuh.

Berdasarkan uraian tersebut, karena begitu pentingnya kualitas hidup itu bagi seorang wanita menopause untuk ditingkatkan serta diperhatikan sesuai dengan fokus landasan teori Model Adaptasi Roy dimana seorang wanita yang sudah memasuki masa menopause harus tetap bisa mempertahankan kehidupannya, kesejahteraannya serta mempertahankan kesehatannya secara mandiri, maka peneliti tertarik untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan kualitas hidup pada wanita menopause di Wilayah kerja Puskesmas Kota Pekanbaru. Jenis Penelitian ini adalah *deskriptif korelatif*, dengan tujuan untuk mengetahui hubungan stimulus fokal ; pekerjaan dengan kualitas hidup wanita menopause.

METODE

Jenis Penelitian ini adalah penelitian *kuantitatif*, desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *deskriptif korelatif* dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan secara statistik antara kualitas hidup pada wanita menopause di Puskesmas Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan maret sampai dengan september 2019.

Data dikumpulkan dengan lembar kuesioner dengan kuesioner pekerjaan dan kuesioner kualitas hidup lansia (*A menopause-specific quality of life questionnaire: development and psychometric properties* (Menqol)). uji validitas kuesioner ini yaitu *pearson product momen* dan hasilnya dinyatakan valid dengan rentang nilai r_{hitung} 0.385-0.688. Sementara, uji reliabilitas kuesioner SISRI menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dimana hasil yang didapatkan yaitu 0,845 sehingga kuesioner ini dinyatakan reliabel. Variabel stimulus fokal ; pekerjaan dikategorikan menjadi

Tabel 1.
 Kualitas Hidup Wanita Menopause (n=107)

| Kualitas Hidup | f | % |
|----------------|----|------|
| Baik | 47 | 43,9 |
| Buruk | 60 | 56,1 |

Tabel 2.
 Pekerjaan Wanita Menopause (n=107)

| Pekerjaan | f | % |
|---------------|----|----|
| Bekerja | 31 | 29 |
| Tidak Bekerja | 76 | 71 |

Tabel 3.
 Hubungan stimulus fokal ; pekerjaan dengan kualitas hidup

| Stimulus Fokal | Mean | SD | SE | P |
|----------------|-------|--------|-------|-------|
| Pekerjaan | | | | |
| Bekerja | 84,67 | 24,253 | 4,428 | 0,008 |
| Tidak Bekerja | 68,49 | 34,611 | 3,944 | |

bekerja dan tidak bekerja, sedangkan variabel kualitas hidup lansia dikategorikan menjadi kategori baik dan buruk. Data penelitian ini dianalisis dengan univariat dan bivariat.

HASIL

Tabel 1 diketahui bahwa lebih dari separoh (56,1%) wanita menopause mempunyai kualitas hidup yang buruk. Tabel 2 dapat diketahui bahwa lebih dari separoh (71%) wanita menopause tidak bekerja.

Tabel 3 menunjukkan ada pengaruh stimulus fokal ; pekerjaan dengan kualitas hidup wanita menopause.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan stimulus fokal: pekerjaan dari 107 responden, perbedaan kualitas hidup wanita menopause berdasarkan stimulus fokal: pekerjaan, didapatkan bahwa rata-rata kualitas hidup wanita menopause yang bekerja yaitu 84,67 dengan standar deviasi sebesar 24,253. Sedangkan rata-rata kualitas hidup wanita menopause yang tidak bekerja yaitu 68,49 dengan standar deviasi sebesar 34,611. Hasil uji statistic didapatkan nilai $P = 0,008$ yang artinya

terdapat perbedaan kualitas hidup wanita menopause antara yang bekerja dan tidak bekerja di wilayah kerja Puskesmas Kota Pekanbaru.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Natalia, Diana, and Syalfina 2014) di Mojokerto menadapatkan hasil bahwa ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan kualitas hidup perempuan menopause. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Natalia et al. 2014) di Kabanjahe juga mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan kualitas hidup perempuan menopause.

Hasil penelitian (Natalia et al. 2014) juga menunjukkan bahwa wanita yang memiliki pendapatan rendah cenderung memiliki pendidikan yang rendah juga. Wanita menopause juga akan sulit untuk menjangkau sarana fasilitas pelayanan kesehatan karena membutuhkan biaya juga untuk mengksesnya (Barati et al. 2016). Serta tidak mampu menyediakan makanan bergizi yang berkaitan dengan keluhan dirasakan pada masa menopause (Ceylan 2014).

Pekerjaan dapat berhubungan dengan pendapatan seseorang yang secara langsung berpengaruh dalam memenuhi ketersediaan fasilitas untuk kegiatan tertentu seperti media informasi untuk meningkatkan pengetahuan (Elazim et al. 2014). Penelitian (Kargenti and Maretih 2010) juga menunjukkan bahwa penghasilan rendah berhubungan dengan kualitas hidup wanita menopause. Keadaan sosial ekonomi akan berhubungan dengan faktor fisik (Chang, Wray, and Lin 2014), kesehatan dan pendidikan seseorang (Mohamed et al. 2014). Jika keadaan ekonomi seseorang cukup baik maka akan dapat mengurangi beban fisiologis dan psikologis terutama pada wanita menopause (Barati et al. 2016). Berdasarkan uraian diatas bahwa wanita menopause yang memiliki pekerjaan akan mudah untuk beradaptasi dengan perubahan-perubahan yang terjadi pada dirinya. Hal ini dapat dikaitkan dengan wanita yang berkerja dapat dengan mudah mendapat informasi dari teman kerja atau dari sumber lainnya. Selain itu, juga dapat dikaitkan dengan faktor lain seperti tingkat spirituali dari wanita menopause tersebut.

SIMPULAN

Lebih dari separoh (56,1%) wanita menopause mempunyai kualitas hidup yang buruk, lebih dari separoh (71%) wanita menopause tidak bekerja, serta ada pengaruh stimulus fokal ; pekerjaan dengan kualitas hidup wanita menopause.

DAFTAR PUSTAKA

Barati, Majid, Mohammad Ahmadpanah, Samaneh Shirahmadi, Saeed Bashirian, Parisa Parsa, Edith Holsboer-trachsler, Serge Brand, and Mohammad Haghghi. 2016. "Different Impact of Socidemographic Variabrels." (May).
Ceylan, Ozerdogan. 2014. "Menopausal Symptoms and Quality."
Chang, P. J., L. Wray, and Y. Lin. 2014. "Social Relationships, Health and Leisure in Older Adults." *Health Psychology* 33(6):516–23.

Elazim, Hoda Abd, Sahar Mansour Lamadah, Luma Gh, and Al Zamil. 2014. "Quality of Life Among of Menopausal Women." 4(11):78–89.
Fallahzadeh, Hossien. 2010. "Quality of Life after the Menopause in Iran : A Population Study." (March):813–19.
Ghazanfarpour, Masumeh, Somayeh Abdolahian, Masoud Zare, and Soodeh Shahsavari. 2013a. "Association between Anthropometric Indices and Quality of Life in Menopausal Women." 3590(10):917–20.
Ghazanfarpour, Masumeh, Somayeh Abdolahian, Masoud Zare, and Soodeh Shahsavari. 2013b. "Association between Anthropometric Indices and Quality of Life in Menopausal Women." 3590:1–4.
Kalarhoudi, M.Abedzadeh, M. Taebi, Z. Sadat, and F. Saberi. 2011. "Assessment of Quality of Life in Menopausal Periods : A Population Study in Kashan , Iran." 13(11):811–17.
Kargenti, Anggia, and Evanurul Maretih. 2010. "._Ensayos de Creep. Traccion Y torsion.PDF."
Mohamed, Hoda A. E., Sahar M. Lamadah, Luma Gh, and Al Zamil. 2014. "Quality of Life among Menopausal Women." 3(3):552–61.
Natalia, L. C., S. Diana, and A. D. Syalfina. 2014. "Permainan Origami Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Prasekolah (3-4 Tahun) Di Paud Tarbiyatus Shibyan Desa Gayaman Mojoanyar Mojokerto." *KTI D3 Kebidanan). POLTEKKES Majapahit. Mojokerto.*
Putra, Ifon Driposwana, and Ulfa Hasana. 2020a. "Analisis Hubungan Sikap Dan Pengetahuan Keluarga Dengan Penerapan Program Indonesia Sehat Dengan Pendekatan Keluarga." *Jurnal Endurance* 5(1):13.
Putra, Ifon Driposwana, and Ulfa Hasana. 2020b. "Analisis Hubungan Sikap Dan Pengetahuan Keluarga Dengan Penerapan Program Indonesia Sehat

- Dengan Pendekatan Keluarga.” *Jurnal Endurance* 5(1):13–20. <https://doi.org/10.3390/ijerph10126442>
- Ray, Sudeshna, and Aparajita Dasgupta. 2012. “An Assessment of QOL and Its Determining Factors of Post Menopausal Women in a Rural Area of West Bengal , India : A Multivariate Analysis.” 2(4).
- Selwyn, Neil. 2004. “The Information Aged: A Qualitative Study of Older Adults’ Use of Information and Communications Technology.” *Journal of Aging Studies* 18(4):369–84.
- Steels, Stephanie. 2015. “Key Characteristics of Age-Friendly Cities and Communities: A Review.” *Cities* 47:45–52.
- Notoatmodjo, S. (2005). *Metodologi penelitian kesehatan*.
- Potter, P., & Perry, A. G. (2011). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan Konsep, Proses dan Praktik* (4th ed.).
- Triatmo, W., Adi, M. S., & Hanani, Y. D. (2006). Paparan Debu Kayu Dan Gangguan Fungsi Paru Pada Pekerja Mebel (Studi di PT Alis Jaya Ciptatama)itle. In *jurnal kesehatan lingkungan indonesia* (Vol. 5, Issue 2).
<https://doi.org/https://doi.org/10.14710/jkli.5.2.69%20-%2076>
- Wulandari, R., Setiani, O., & Dewanti, N. (2015). Hubungan Masa Kerja Terhadap Gangguan Fungsi Paru Pada Petugas Penyapu Jalan Di Protokol 3, 4 Dan 6 Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 3(3), 797–806.
- Ye, M., Beach, J., Martin, J. W., & Senthilselvan, A. (2013). Occupational pesticide exposures and respiratory health. In *International Journal of Environmental Research and Public Health* (Vol. 10, Issue 12).

